

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. N. dan Kuswyasari, N.D. 2013. Pengaruh Penambahan Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes*) terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*), Jurnal Sains dan Seni POMITS Vol. 2, No. 1.
- Amriani, D., 2008. Influence of Fipronil and Metiram Growth Controlling Regents on Growth, Results and Quality of Paddy Rice (*Oriza sativa L.*) Essay. Prodi Agronomi Fak. Pertanian, IPB.
- Atmojo, Suntoro W. 2003. Peranan Bahan Organik Terhadap Kesuburan Tanah dan Upaya Pengelolaannya. Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Kesuburan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Darmawidjaya, 1995. Klasifikasi Tanah, Dasar Teori Bag. Peneliti Tanah dan Pelaksanaan Pertanian di Indonesia. Balai Penelitian The dan Kina. Gambung, Bandung. 259 hal.
- Hanafiah, K.A. 2005. Dasar-dasar Ilmu Tanah. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hardjowigeno S, et al. 2005. “Morfologi dan Klasifikasi Tahan Sawah”. Dalam Buku Tanah Sawah dan Teknologi Pengelolaannya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. Badan Litbang Pertanian. Deoatremen Pertanian. 2004.
- Harjadi, S.S. 2006. Dasar-dasar Agronomi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hartatik, W dan L.R. Widowati. 2007. Pupuk Kandang. <http://www.pdf-searcher.com/SUMMARY-Animal-Manure-Animal-manure-is-of-animal-wastes-either.html>. [17 November 2010].
- Hatartik. 2009. Terhadap pertumbuhan Planlet Angrek Hasil Persilangan pada Media Kultur. Fakultas Pertanian UNS. Caraka Tani XXV No. 1.
- Hasibuan, B. E. 2010. Pupuk dan Pemupukan. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Havlin, J.L, Beaton J.D, Tisdale S.L, and Nelson W.L. 2005. Soil Fertility and Fertilizer. Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall.
- Kapli H. 2015. Kelimpahan dan Aktivitas Mikroba Tanah Pasca Aplikasi PGPR serta Peranannya pada Tanaman Jagung (*Zea mays L.*). Tesis. Program Studi Mikrobiologi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Karadeniz, S.F., Topeuoglu, and Inan, S. 2006. Auxin, Gibberellin, Cytokinin and Abscisic Acid Production in Some Bacteria. World J. of Microbiology & Biotechnology 22: 1061_106.
- Kurniawan, S. 2010. Pupuk Kandang : Definisi, Bahan Baku, Pembuatan, dan Aplikasi. Disajikan Sebagai Bahan Ajaran Mata Kuliah Pupuk dan Teknologi Pemupukan. Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang.
- Liang Z. Z. 1987. Balance Studies of Fertilizer Nitrogen Applied to Flooded Rice Field in China. Dalam: Proceeding of the Meeting of the International Network on Soil Fertility and Fertilizer Evaluation for Rice. Griffith, New South Wales, Australia, 10-16 April 1985. IRRI. Los Banos, Laguna, Philippines. Hlm 164-167.

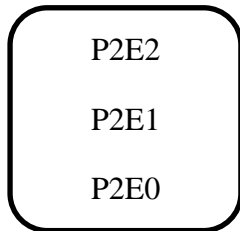
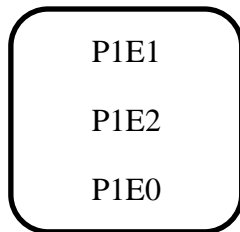
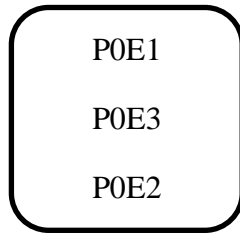
- Mas'ud, P. 1992. Telaah Kesuburan Tanah. Angkasa. Bandung.
- Musa, L dan Mukhlis. 2006. Kimia Tanah. Departemen Ilmu tanah Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan
- Mustoyo, Simanjuntak, B. H., & Suprihati. 2016. Pengaruh Dosis Pupuk Kandang terhadap Stabilitas Agregat.
- Notohadiprawiro, T., Soekodarmodjo, S.dan Sukana, E. 2006. Pengelolaan Kesuburan Tanah dan Peningkatan Efisiensi Pemupukan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 01-19 hal.
- Nyepka, M. Y., A. M. Lubis., Mamat. A. P., A. G. Arman., Alii. M., Go Bang Hong., dan N. Hakim. 1988. Kesuburan Tanah. Penerbit Universitas Lampung. Lampung.
- Patti, E. Kaya dan Ch. Silahooy. 2013. Analisis Status Nitrogen Tanah dalam Kaitannya dengan Serapan N Oleh Tanaman Padi Sawah Di Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Universitas Pattimura.
- Saheda, A.A. 2008. Preferensi dan Kepuasan Petani terhadap Benih Padi Varietas Lokal Pandan Wangi di Kabupaten Cianjur (Skripsi). Fakultas Pertanian. IPB.
- Septian, N.A.W., Aini, N., dan Herlina, N. 2015. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata*) pada Tumpang Sari dengan Tanaman Kangkung (*Ipomea Reptans*). J. Produksi Tanaman. 3(2): 141-148.
- Seswita. 2010. Penggunaan Air Kelapa Sebagai Zat Pengatur Tumbuh pada Mutiplikasi Tunas Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza Roxb*) I Vitro. Bogor. Jurnal Balai Penelitian Obat dan Aromatik.
- Setyorini, D., Suraswati, R. dan Anwar, E.K. 2006. Pupuk Organik dan Pupuk Hayati. Balai Besar Litbang Sumbardaya Lahan Pertanian. Badan Penelitian Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Soepardi, G. 1983. Sifat dan Ciri Tanah. Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi IPB. Bogor.
- Srivastava, L. M. 2002. Plant Growth and Development; Hormones and Environment. Academic Press.
- Suarni. 2002. Karakteristik sifat fisik dan komposisi kimia biji jagung beberapa varietas. Hasil Penelitian Balitsereal Maros. Belum Dipublikasi. 12 p.
- Suarni dan S. Widowati. 2007. Srtuktur Komposisi dan Nutrisi Jagung. Pusat Penelitian dan Tanaman Pangan, Bogor. Hlm. 410-426.
- Suharyanto dan J. Rinaldi. 2002. Estimasi Potensi dan Nilai Ekonomis Pupuk Kandang di Bali. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Bali.
- Suprihati. 2005. Sifat- Sifat Kimia dan Mineralogi Tanah serta Kaitanya dengan Kebutuhan Pupuk untuk Padi (*Oryza sativa*), Jagung (*Zae mays*),dan Kedelai (*Glycine max*). Bul.Agron. 33(3). 40 hal.
- Sutedjo., Mulyani. 2002. Pupuk dan Cara Pemupukan. PT. Reneka Cipta. Jakarta.

- Syam'un E., Rafiuddin, dan Sawati, H. 2007. Aktivitas Fisiologis dan Produksi Dua Varietas Bawang Merah pada Berbagai Jenis Bokashi dari Limbah Pertanian dan Mikoriza Vasikular Arbuskula. *J. Agrivigor* 6(3):261-269.
- Syukur, A. 2006. Kajian Pengaruh Pemberian Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jahe di Inceptisol, Karanganyar. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan* 6 (2006).
- Ulfa, F. 2014. The Role of Plant Extract as a Growing Regulator in Spurring Production 1988. Of Mini Potato Bulbs (*Solanum tuberosum L.*) On Aeroponic Cultivation System. Dissertation. Prod. Agricultural Science. Graudate program. Unhhas, Makassar.
- Warda. (2011). Keragaman Beberapa Varietas Unggul Padi di Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Nasional Serealia. Sulawesi Selatan. pp: 305-312.
- Wattimena, G. A. 1988. Zat Pengatur Tumbuh Tanaman. Pusat Antar Universitas IPB. Bogor. 247 hal.
- Widyastuti, N. dan D. Tjokrokusumo. 2001. Peranan beberapa Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) Tanaman pada Kultur Invitro. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia* 3 (5):55-63.
- Wilson , Supriadi, H. Guchi. 2015. Evaluasi Sifat Kimia Tanah pada Lahan Kopi di Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Online Agroekoteknologi* . ISSN No. 2337- 6597 Vol.3, No.2 : 642- 648.
- Yaacub, O and Sulaiman W. H. W. 1992. The Management of Soil and Fertilizers for Sustainable Crop Production in Malaysia.

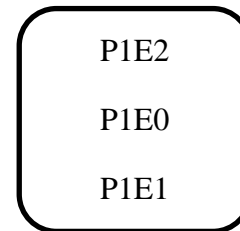
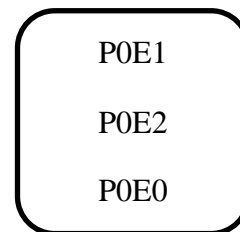
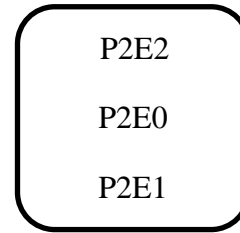
LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah penanaman tanaman padi

Ulangan 1



Ulangan 2



Lampiran 2. Dosis pupuk kandang (0,5 kg dan 1 kg)

1. Pupuk Kandang

- Dosis pupuk kandang = 5000 kg/ha

Kebutuhan pupuk untuk lahan 1m x 1m (m²)

$$\frac{5000 \text{ kg/ha}}{10.000 \text{ m}^2} \times \frac{X}{1 \text{ m}^2}$$

$$\frac{5000 \frac{\text{kg}}{\text{ha}} \times 1 \text{ m}^2}{10.000 \text{ m}^2} = x = 0,5 = x$$

$$X = 0,5 \text{ kg/ petak m}^2$$

- Dosis pupuk kandang = 10.000 kg/ha

Kebutuhan pupuk untuk lahan 1m x 1m (m²)

$$\frac{10.000 \text{ kg/ha}}{10.000 \text{ m}^2} \times \frac{X}{1 \text{ m}^2}$$

$$\frac{10.000 \frac{\text{kg}}{\text{ha}} \times 1 \text{ m}^2}{10.000 \text{ m}^2} = x = 1 = x$$

$$X = 1 \text{ kg/ petak m}^2$$

Lampiran 3. Dosis pupuk dasar

- Pupuk Urea 300 kg/ha

Kebutuhan pupuk untuk lahan 1m x 1m (m²)

$$\frac{300 \text{ kg/ha}}{10.000 \text{ m}^2} \times \frac{X}{1 \text{ m}^2}$$

$$\frac{300 \frac{\text{kg}}{\text{ha}} \times 1 \text{ m}^2}{10.000 \text{ m}^2} = x = 0,03 = x$$

$$X = 0,03 \text{ kg/ plot (30 gr/ petak m}^2\text{)}$$

- Pupuk SP-36 dan pupuk KCL 100 kg/ha

Kebutuhan pupuk untuk lahan 1m x 1m (m²)

$$\frac{100 \text{ kg/ha}}{10.000 \text{ m}^2} \times \frac{X}{1 \text{ m}^2}$$

$$\frac{100 \frac{\text{kg}}{\text{ha}} \times 1 \text{ m}^2}{10.000 \text{ m}^2} = x = 0,01 = x$$

$$X = 0,01 \text{ kg/ plot (10 gr/ petak m}^2\text{)}$$

Lampiran 4. Prosedur kerja analisis kimia tanah

1. Analisis pH metode H₂O 1: 2,5

Timbang tanah sebanyak 5 gr. Tambahkan aquades sebanyak 12,5 ml. Kocok selama ± 1 jam, dan diukur dengan pH meter.

2. Analisis C-organik metode Walkley and Black

Timbang 2 gr tanah dimasukkan ke dalam Erlenmeyer. Tambahkan 10 ml K₂Cr₂O₇ dan 10 ml H₂SO₄ (p). setelah dingin tambahkan aquades sebanyak 100 ml. Tetesi indikator Diphenylamin. Titrasi dengan Amonium Fe (II) SO₄ 0.2 N hingga mencapai titik akhir hijau tua.

3. Analisis KTK metode Amoniumasetat (NH₄OAC)

Timbang 5 gr sampel tanah dimasukkan ke dalam botol polyethilen (rol film). Kocok selama 1 jam. Saring sampai semua tanah pindah ke kertas saring (untuk analisa KTK). Encerkan hasil saringan sampai 50 ml (untuk analisa Ca, Mg, K, Na). Tanah pada kertas saring dicuci dengan alcohol 70 % sampai bebas NH₃ . Setelah bebas NH₃ tambahkan 0,5 gr MgO. Masukkan ke dalam labu destilasi, tambahkan NaOH 10 N sebanyak 25 ml. Destilasi, destilat ditampung ke dalam Erlenmeyer yang berisi 20 ml K₃BO₃. Titrasi dengan HCl 0,1 N hingga terjadi perubahan warna.

4. Analisis N total metode Kjldahl

Timbang 2 gr tanah dimasukkan ke dalam tabung digest. Tambahkan 1 gr campuran selen dan 3 ml asam sulfat pekat, didestruksi hingga suhu 350 °C (3-4 jam). Destruksi selesai bila keluar uap putih dan didapat ekstrak jernih sekitar 4 jam. Tabung diangkat, didinginkan dan kemudian ekstrak diencerkan dengan air bebas ion hingga tepat 50 ml. kocok sampai homogeny, biarkan semalam agar partikel mengendap. Ekstrak digunakan untuk pengukuran N dengan cara destilasi atau cara kolorimetri.

5. Analisis P total metode Ekstraksi HCL25%

Timbang 2 gr tanah dimasukkan ke dalam botol kocok dan di tambahkan 10 ml HCL 25% lalu kocok dengan mesin kocok selama 5 jam. Masukkan ke dalam tabung reaksi dibiarkan semalam atau disentrifuse. Pipet 0,5 ml ekstrak jernih ke dalam tabung reaksi. Tambahkan 9,5 ml air bebas ion (pengeceran 20x) dan dikocok. Pipet 2 ml ekstrak contoh encer dan deret standar masing-masing dimasukkan ke dalam tabung reaksi, kemudian ditambahkan 10 ml larutan pereaksi pewarna P dan dikocok. Dibiarkan selama 30 menit, lalu nukur absorbansinya dengan spektrofotometer pada panjang gelombang 693 nm.

6. Analisis K total metode Ekstraksi HCL25%

Timbang 2 gr tanah dimasukkan ke dalam botol kocok dan di tambahkan 10 ml HCL 25% lalu kocok dengan mesin kocok selama 5 jam. Masukkan ke dalam tabung reaksi dibiarkan semalam atau disentrifuse. Pipet 0,5 ml ekstrak jernih ke dalam tabung reaksi. Tambahkan 9,5 ml air bebas ion (pengeceran 20x) dan dikocok. Pipet 2 ml ekstrak contoh encer dan deret standar masing-masing dimasukkan ke dalam tabung reaksi, kemudian ditambahkan 10 ml larutan pereaksi pewarna P dan dikocok. Dibiarkan selama 30 menit, lalu nukur absorbansinya dengan spektrofotometer pada panjang gelombang 693 nm. Untuk kalium, ekstrak contoh encer dan deret standar di ukur langsung dengan alat flamefotometer.

Lampiran 5. Kriteria penilaian hasil analisis kimia tanah

Parameter tanah	Nilai				
	Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
C (%)	<1	1 – 2	2 – 3	3 – 5	>5
N (%)	<0,1	0,1 – 0,2	0,21 – 0,5	0,51 - 0,75	>0,75
C/N	<5	5 – 10	11 – 15	16 – 25	>25
P ₂ O ₅ HCl 25% (mg/100g)	<15	15 – 20	21 – 40	41 – 60	>60
P ₂ O ₅ Bray (ppm P)	<4	5 – 7	8 - 10	11 – 15	>15
P ₂ O ₅ Olsen (ppm P)	<5	5 – 10	11 - 15	16 – 20	>20
K ₂ O 25% (mg/100g)	<10	10 – 20	21 – 40	41 - 60	>60
KTK/CEC (me/100g)	<5	5 – 16	17 – 24	25 – 40	>40
Ca (me/100g)	<2	2 – 5	6 – 10	11 – 20	>20
Mg (me/100g)	<0,3	0,4 – 1	1,1 – 2	2,1 – 8	>8
K (me/100g)	<0,1	0,1 – 0,3	0,4 – 0,5	0,6 - 1	>1
Na (me/100g)	<0,1	0,1 – 0,3	0,4 – 0,7	0,8 – 1	>1
Kejenuhan Basa (KB)	<20	20 – 40	41 – 60	61 – 80	>80
Kejenuhan Aluminium (%)	<5	5 – 10	11 – 20	20 – 40	>40
Cadangan Mineral (%)	<5	5 – 10	11 – 20	20 – 40	>40
Salinitas/DHL (dS/m)	<1	1 – 2	2 – 3	3 - 4	>4

	Sangat masam	Masam	Agak masam	Netral	Agak alkalis	Alkalis
pH H ₂ O	<4,5	4,5 – 5,5	5,5 – 6,5	6,6 – 7,5	7,6 – 8,5	>8,5

Sumber: Balai Penelitian Tanah (2009)

Lampiran 6.a Tabel rata-rata tinggi tanaman padi (cm) pada akhir pengamatan

Perlakuan		Ulangan I	Ulangan II	TOTAL	RATA-AN
P0	E0	114.4	100.7	215.1	107.55
	E1	114.4	108.3	222.7	111.35
	E2	112.9	101.8	214.7	107.35
Sub Total		341.7	310.8	652.5	
P1	E0	109.6	109.9	219.5	109.75
	E1	109.6	124.9	234.5	117.25
	E2	116	110.3	226.3	113.15
Sub Total		335.2	345.1	680.3	
P2	E0	110.2	118.7	228.9	114.45
	E1	109.4	116	225.4	112.70
	E2	104.6	118.4	223	111.50
Sub Total		324.2	353.1	677.3	
TOTAL		1001.1	1009	2010.1	

Lampiran 6.b Tabel analisis sidik ragam tanaman padi (cm) pada akhir pengamatan

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.tabel	
					0.05	0.01
KELOMPOK	1	3.47	3.47	0.02 tn	18.51	98.50
Petak Utama	2	77.60	38.80	0.25 tn	19.00	99.00
ACAK (P)	2	311.20	155.60			
Anak Petak	2	39.50	19.75	0.81 tn	5.14	10.92
INTERAKSI	4	46.04	11.51	0.47 tn	4.53	9.15
ACAK (E)	6	145.84	24.31			
TOTAL	17	623.66				
KK P	11%					
KK E	4%					

Keterangan : tn : Tidak nyata
* : Nyata
** : Sangat nyata

Lampiran 7.a Tabel rata-rata jumlah anakan padi (batang/rumpun) pada akhir pengamatan

Perlakuan		I	II	TOTAL	RATA-AN
P0	E0	12	9	21	10
	E1	12	16	27	14
	E2	12	10	22	11
Sub Total		35	35	70	
P1	E0	11	9	20	11
	E1	13	9	22	11
	E2	13	11	24	12
Sub Total		37	29	66	
P2	E0	12	18	30	15
	E1	12	17	29	14
	E2	14	13	26	13
Sub Total		38	47	84	
TOTAL		111	111	221	

Lampiran 7.b Tabel analisis sidik ragam jumlah anakan (batang/rumpun) pada akhir pengamatan

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.tabel	
					0.05	0.01
KELOMPOK	1	0.06	0.06	0.00 tn	18.51	98.50
Petak Utama	2	31.13	15.57	1.24 tn	19.00	99.00
ACAK (P)	2	25.11	12.56			
Anak Petak	2	4.22	2.11	0.49 tn	5.14	10.92
INTERAKSI	4	15.81	3.95	0.93 tn	4.53	9.15
ACAK (E)	6	25.61	4.27			
TOTAL	17	101.94				
KK P	29%					
KK E	17%					

Keterangan : tn : Tidak nyata
 * : Nyata
 **: Sangat nyata

Lampiran 8.a Tabel rata-rata berat kering total (g) pada minggu setelah panen

Perlakuan		Ulangan I	Ulangan II	TOTAL	RATA-AN
P0	E0	152.7	105.3	258	129.00
	E1	138.1	162.6	300.7	150.35
	E2	168.4	103.6	272	136.00
Sub Total		459.2	371.5	830.7	
P1	E0	76.5	86.7	163.2	81.60
	E1	157.9	75.8	233.7	116.85
	E2	134.1	91.1	225.2	112.60
Sub Total		368.5	253.6	622.1	
P2	E0	75.1	137.7	212.8	106.40
	E1	89.9	174.5	264.4	132.20
	E2	112	174.6	286.6	143.30
Sub Total		277	486.8	763.8	
TOTAL		1105	1112	2216.6	

Lampiran 8.b Tabel analisis sidik ragam berat kering total (g) pada akhir pengamatan

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.tabel	
					0.05	0.01
KELOMPOK	1	2.88	2.88	0.00 tn	18.51	98.50
Petak Utama	2	3781.58	1890.79	0.35 tn	19.00	99.00
ACAK (P)	2	10815.34	5407.67			
Anak Petak	2	2768.00	1384.00	1.83 tn	5.14	10.92
INTERAKSI	4	620.55	155.14	0.20 tn	4.53	9.15
ACAK (E)	6	4548.87	758.14			
TOTAL	17	22537.22				
KK P		60%				
KK E		22%				

Keterangan : tn : Tidak nyata
* : Nyata
** : Sangat nyata

Lampiran 9.a Tabel rata-rata pH tanah setelah perlakuan

Perlakuan		Ulangan I	Ulangan II	TOTAL	RATA-AN
P0	E0	6.13	6.51	12.64	6.32
	E1	6.38	6.52	12.9	6.45
	E2	6.17	6.61	12.78	6.39
Sub Total		18.68	19.64	38.32	
P1	E0	6.88	6.91	13.79	6.90
	E1	6.56	6.93	13.49	6.75
	E2	6.34	6.95	13.29	6.65
Sub Total		19.78	20.79	40.57	
P2	E0	6.94	6.57	13.51	6.76
	E1	7.11	6.24	13.35	6.68
	E2	6.96	6.37	13.33	6.67
Sub Total		21.01	19.18	40.19	
TOTAL		59.47	59.61	119.1	

Lampiran 9.b Tabel analisis sidik ragam pH tanah setelah perlakuan

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.tabel	
					0.05	0.01
KELOMPOK	1	0.00	0.00	0.00 tn	18.51	98.50
Petak Utama	2	0.48	0.24	0.55 tn	19.00	99.00
ACAK (P)	2	0.88	0.44			
Anak Petak	2	0.02	0.01	0.43 tn	5.14	10.92
INTERAKSI	4	0.07	0.02	0.57 tn	4.53	9.15
ACAK (E)	6	0.17	0.03			
TOTAL	17	1.63				
KK P	10%					
KK E	3%					

Keterangan : tn : Tidak nyata
 * : Nyata
 **: Sangat nyata

Lampiran 10.a Tabel rata-rata C-organik tanah setelah perlakuan

Perlakuan		Ulangan I	Ulangan II	TOTAL	RATA-AN
P0	E0	1.895	1.805	3.700725	1.85
	E1	1.536	2.015	3.5511	1.78
	E2	2.045	1.337	3.381525	1.69
Sub Total		5.476	5.157	10.63335	
P1	E0	1.815	1.895	3.7107	1.86
	E1	1.766	1.466	3.2319	1.62
	E2	2.035	1.845	3.880275	1.94
Sub Total		5.616	5.207	10.82288	
P2	E0	1.815	1.786	3.600975	1.80
	E1	1.915	1.536	3.45135	1.73
	E2	2.065	1.905	3.97005	1.99
Sub Total		5.795	5.227	11.02238	
TOTAL		16.89	15.59	32.5	

Lampiran 10.b Tabel analisis sidik ragam C-organik tanah setelah perlakuan

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.tabel	
					0.05	0.01
KELOMPOK	1	0.09	0.09	35.14 tn	18.51	98.50
Petak Utama	2	0.01	0.01	2.37 tn	19.00	99.00
ACAK (P)	2	0.01	0.00			
Anak Petak	2	0.09	0.05	0.65 tn	5.14	10.92
INTERAKSI	4	0.12	0.03	0.42 tn	4.53	9.15
ACAK (E)	6	0.42	0.07			
TOTAL	17	0.74				
KK P	3%					
KK E	15%					

Keterangan : tn : Tidak nyata
 * : Nyata
 **: Sangat nyata

Lampiran 11.a. Tabel rata-rata KTK tanah setelah perlakuan

Perlakuan		Ulangan I	Ulangan II	TOTAL	RATA-AN
P0	E0	18.37	20.46	38.828	19.41
	E1	21.36	28.11	49.47	24.73
	E2	25.86	28.78	54.641	27.32
Sub Total		65.59	77.35	142.94	
P1	E0	15.74	21.36	37.102	18.55
	E1	25.18	28.11	53.292	26.65
	E2	26.53	29.46	55.991	28.00
Sub Total		67.46	78.93	146.39	
P2	E0	19.11	23.61	42.724	21.36
	E1	23.39	31.26	54.641	27.32
	E2	25.18	29.68	54.866	27.43
Sub Total		67.68	84.55	152.23	
TOTAL		200.7	240.8	441.6	

Lampiran 11.b Tabel analisis sidik ragam KTK tanah setelah perlakuan

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.tabel	
					0.05	0.01
KELOMPOK	1	89.33	89.33	58.25 *	18.51	98.50
Petak Utama	2	7.36	3.68	2.40 tn	19.00	99.00
ACAK (P)	2	3.07	1.53			
Anak Petak	2	208.97	104.49	50.68 **	5.14	10.92
INTERAKSI	4	8.66	2.16	1.05 tn	4.53	9.15
ACAK (E)	6	12.37	2.06			
TOTAL	17	329.75				
KK P	5%					
KK E	6%					

Keterangan : tn : Tidak nyata
 * : Nyata
 **: Sangat nyata

Lampiran 12.a Tabel rata-rata N-total tanah setelah perlakuan

Perlakuan		Ulangan I	Ulangan II	TOTAL	RATA-AN
P0	E0	0.104	0.127	0.2308	0.12
	E1	0.152	0.196	0.3482	0.17
	E2	0.159	0.269	0.4284	0.21
Sub Total		0.415	0.593	1.0073	
P1	E0	0.09	0.211	0.3012	0.15
	E1	0.187	0.293	0.4795	0.24
	E2	0.196	0.321	0.5168	0.26
Sub Total		0.473	0.825	1.2975	
P2	E0	0.117	0.227	0.3441	0.17
	E1	0.214	0.312	0.5265	0.26
	E2	0.242	0.435	0.6771	0.34
Sub Total		0.573	0.974	1.5476	
TOTAL		1.461	2.392	3.9	

Lampiran 12.b Tabel analisis sidik ragam N-total tanah setelah perlakuan

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.tabel	
					0.05	0.01
KELOMPOK	1	0.05	0.05	21.12 *	18.51	98.50
Petak Utama	2	0.02	0.01	5.34 tn	19.00	99.00
ACAK (P)	2	0.00	0.00			
Anak Petak	2	0.05	0.02	29.27 **	5.14	10.92
INTERAKSI	4	0.00	0.00	1.02 tn	4.53	9.15
ACAK (E)	6	0.00	0.00			
TOTAL	17	0.13				
KK P	22%					
KK E	13%					

Keterangan : tn : Tidak nyata
 * : Nyata
 **: Sangat nyata

Lampiran 13.a Tabel rata-rata P-total tanah setelah perlakuan

Perlakuan		Ulangan I	Ulangan II	TOTAL	RATA-AN
PI	E0	9.762	16.5	26.265	13.13
	E1	13.32	26.75	40.072	20.04
	E2	14.4	32.74	47.137	23.57
Sub Total		37.48	75.99	113.47	
P1	E0	9.007	22.54	31.55	15.78
	E1	21.95	29.99	51.937	25.97
	E2	26.75	27.29	54.04	27.02
Sub Total		57.71	79.82	137.53	
P2	E0	17.91	19.25	37.159	18.58
	E1	16.56	31.6	48.161	24.08
	E2	21.79	33.82	55.604	27.80
Sub Total		56.25	84.67	140.92	
TOTAL		151.4	240.5	391.9	

Lampiran 13.b Tabel analisis sidik ragam P-total tanah setelah perlakuan

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.tabel	
					0.05	0.01
KELOMPOK	1	440.47	440.47	38.64 *	18.51	98.50
Petak Utama	2	74.65	37.33	3.27 tn	19.00	99.00
ACAK (P)	2	22.80	11.40			
Anak Petak	2	341.03	170.51	7.98 *	5.14	10.92
INTERAKSI	4	12.08	3.02	0.14 tn	4.53	9.15
ACAK (E)	6	128.25	21.37			
TOTAL	17	1019.27				
KK P	16%					
KK E	21%					

Keterangan : tn : Tidak nyata
 * : Nyata
 **: Sangat nyata

Lampiran 14.a Tabel rata-rata K-total tanah setelah perlakuan

Perlakuan		Ulangan I	Ulangan II	TOTAL	RATA-AN
P0	E0	6.25	10.47	16.72	8.36
	E1	12.25	20.14	32.39	16.20
	E2	14.21	18.63	32.84	16.42
Sub Total		32.71	49.24	81.95	
P1	E0	7.63	12.14	19.77	9.89
	E1	15.32	23.22	38.54	19.27
	E2	17.52	20.14	37.66	18.83
Sub Total		40.47	55.5	95.97	
P2	E0	10.58	19.32	29.9	14.95
	E1	12.63	24.25	36.88	18.44
	E2	18.21	25.32	43.53	21.77
Sub Total		41.42	68.89	110.31	
TOTAL		114.6	173.6	288.2	

Lampiran 14.b Tabel analisis sidik ragam K-total tanah setelah perlakuan

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F.tabel	
					0.05	0.01
KELOMPOK	1	193.59	193.59	25.19 *	18.51	98.50
Petak Utama	2	67.03	33.51	4.36 tn	19.00	99.00
ACAK (P)	2	15.37	7.69			
Anak Petak	2	223.55	111.77	40.33 **	5.14	10.92
INTERAKSI	4	19.36	4.84	1.75 tn	4.53	9.15
ACAK (E)	6	16.63	2.77			
TOTAL	17	535.53				
KK P	17%					
KK E	10%					

Keterangan : tn : Tidak nyata
 * : Nyata
 **: Sangat nyata

Lampiran 15. Deskripsi padi inpari 32 HDB

Tahun Dilepas	: 2013
SK Menteri Pertanian	: 4996/Ktps/SR.120/12/2013
Nomor Seleksi	: BP10620F-BB4-14-BB8
Asal Persilangan	: Ciherang/IRBB64
Golongan	: Cere
Umur Tanaman	: ± 120 hari setelah sebar
Bentuk Tanaman	: Tegak
Tinggi Tanaman	: ± 97 cm
Daun Bendera	: Tegak
Bentuk Gabah	: Medium
Warna Gabah	: Kuning Bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Agak Tahan
Tekstur Nasi	: Sedang
Kadar Amilosa	: ± 23,46 %
Berat 1000 Butir	: ± 27,1 gram
Rata Rata Hasil	: ± 6,30 ton/ha GKG
Potensi Hasil	: 8,42 ton/ha GKG
Hama	: Agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe
Penyakit	: Tahan terhadap Hawar Daun Bakteri patotipe 3, Agak tahan Hawar Daun Bakteri patotipe IV, dan VIII, Tahan blas ras 033, Agak tahan blas ras 073, Agak tahan tungro ras Lanrang
Anjuran Tanam	: Cocok untuk ditanam diekosistem tanah dataran rendah sampai ketinggian 600 mdpl
Pemulia	: Aan A. Darajat, Cucu Gunarsih, Trias Sitaresmi dan Nafisah

Lampiran 16. Dokumentasi pada saat penelitian



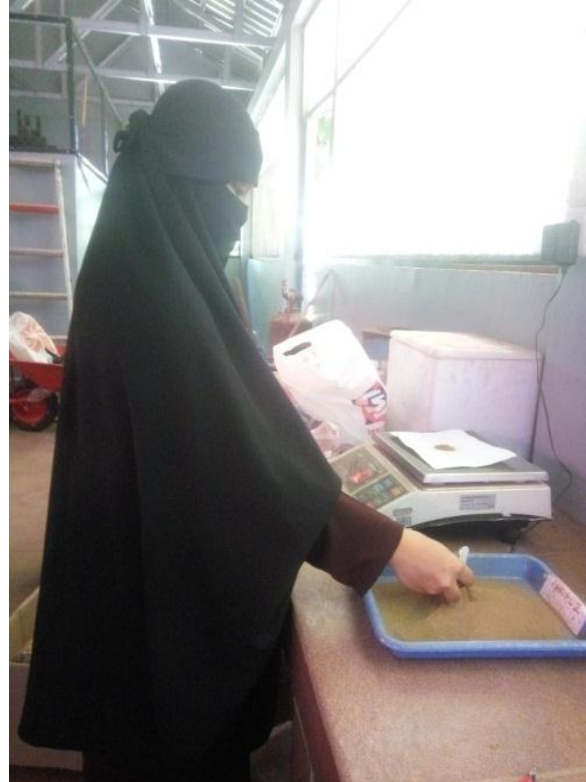
Pertumbuhan tanaman padi minggu ke 8 setelah pindah tanam



Persiapan pengopenan tanaman padi setelah minggu ke 8 setelah pindah tanam



Pengovenan tanaman padi untuk mengetahui berat kering total tanaman



Persiapan sampel tanah dianalisis di Laboratorium



Pengukuran keasaman pH tanah setelah perlakuan



Analisis C-organik tanah setelah perlakuan